

## **Bab II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Hasil Belajar**

##### **1. Pengertian hasil belajar**

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Istilah hasil adalah sesuatu yang didapatkan dari perjuangan dan jerih payah.<sup>1</sup> Sedangkan belajar adalah Menurut pendapat tradisional, belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah informasi dan pengetahuan. Di sini yang dikhususkan adalah pengetahuan yang menyangkut masalah intelektual. peserta didik diberikan bermacam-macam pelajaran untuk menambah pengetahuan yang dimilikinya, dengan cara baik itu membaca, menghafalkan, menghitung, atau mengalami langsung.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono<sup>2</sup>, “Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka – angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Dalam buku *the conditions of Learning*, karya Gagne (1977) dijelaskan bahwa belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku yang keadaannya berbeda dari saat individu itu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan

---

<sup>1</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ( tp: Gita Media Press,tt), hlm 313

<sup>2</sup> Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta.) hlm. 4

tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta-merta akibat refleksi atau perilaku yang bersifat naluriah.

Dari definisi ringkas di atas, dapat ditarik kesimpulan jika, “belajar adalah proses perubahan dalam diri individu. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan, maka tidaklah dapat dikatakan bahwa padanya telah berlangsung proses belajar.”

## **2. Indikator dalam hasil belajar**

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak dicapai, dinilai, atau bahkan diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *Taxonomy of Education Objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, yakni semua yang berhubungan dengan otak serta intelektual. afektif, semua yang berhubungan dengan sikap, dan sedangkan psikomotorik.<sup>3</sup> Adalah sesuatu yang berkaitan dengan gerak atau ucapan baik verbal maupun non verbal.

Pengembangan dari masing-masing ranah dapat kita lihat pada tabel dibawah ini.

---

<sup>3</sup> Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* ( Yogyakarta: BPFE,1988), hlm 42

**Tabel 2.1**

**Jenis dan Indikator Hasil Belajar atau Prestasi<sup>4</sup>**

	Ranah	Indikator
	<p>kognitif</p> <p>1. Pengetahuan</p> <p>2. Pemahaman</p> <p>3. Aplikasi</p> <p>4. Analisis</p> <p>5. Sintesis</p> <p>6. Evaluasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat menunjukkan</li> <li>• Dapat menjelaskan</li> <li>• Dapat mendefinisikan secara lisan</li> <li>• Dapat memberikan contoh</li> <li>• Dapat menggunakan secara tepat</li> <li>• Dapat menguraikan</li> <li>• Dapat mengklasifikasi</li> <li>• Dapat menghubungkan</li> <li>• Dapat menyimpulkan</li> <li>• Dapat membuat prinsip umum</li> <li>• Dapat menilai berdasarkan kriteria</li> <li>• Dapat menghasilkan</li> </ul>
	<p>Ranah Afektif</p> <p>a. Penerimaan (receiving)</p> <p>b. Penanggapan (responding)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan sikap menerima dan menolak</li> <li>• Kesiediaan</li> </ul>

<sup>4</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* ( Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,1999), hlm. 214-216

	<p>c. Penilaian ( Valuing)</p> <p>d. Internalisasi (pendalaman)</p> <p>e. Karakterisasi suatu nilai atau nilai-nilai yang kompleks</p>	<p>berpartisipasi atau terlibat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganggap penting dan bermanfaat</li> <li>• Menganggap indah dan harmonis</li> <li>• Mengakui dan meyakini</li> <li>• Mengingkari</li> <li>• Melembagakan atau meniadakan</li> <li>• Menanamkan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari</li> </ul>
	<p>Ranah psikomotor</p> <p>a. Keterampilan bergerak dan bertindak</p> <p>b. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkoordinasi kan gerak mata,kaki, dan anggota tubuh lainnya</li> <li>• Mengucapkan</li> <li>• Membuat mimik dan gerakan jasmani</li> </ul>

Dengan melihat tabel diatas kita dapat menyimpulkan bahwa dalam hasil belajar harus dapat mengembangkan tiga ranah yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini difokuskan pada salah satu ranah dalam teori hasil belajar yaitu pada ranah kognitif karena penelitian ini nantinya akan mengukur seberapa besar peningkatan hasil belajar menulis parafrase, yang mana yang paling dibutuhkan dan diberdayakan adalah potensi dari kognitifnya.

## 1. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor kesulitan belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar sehingga berpengaruh pada prestasi belajarnya, selain itu dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti berteriak-teriak didalam kelas, mengusik teman, berkelahi, dan tidak masuk sekolah. Secara garis besar faktor timbulnya kesulitan belajar ada dua macam yaitu faktor intern( dari dalam siswa) dan faktor ekstern( dari luar siswa).<sup>5</sup>

- a. Faktor Intern dari peserta didik
  - 1) Kognitif ( ranah cipta), yaitu rendahnya kapasitas intelektual siswa
  - 2) Afektif (ranah rasa), yaitu labilnya emosi dan sikap siswa
  - 3) Psikomotor (ranah karsa), yaitu terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengaran.
- b. Faktor Ekstern peserta didik
  - 1) Lingkungan keluarga, contohnya : ketidak harmonisan hubungan ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
  - 2) Lingkungan masyarakat, contohnya : lingkungan masyarakat kumuh, dan teman sepermainan yang nakal.
  - 3) Lingkungan sekolah , contohnya : kondisi dan letak sekolah dekat dengan pasar, kondisi guru dan alat belajar yang berkualitas rendah.

---

<sup>5</sup> Ibid, hlm. 182

Itulah penjelasan mengenai hasil belajar, indikator hasil belajar, dan faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas, selanjutnya yang perlu dikaji adalah mengenai materi Bahasa Indonesia.

## **B. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

### **1. Pengertian mata pelajaran Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan dalam setiap jenjang pendidikan di Indonesia, baik pada jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi. Salah satu alasannya, kemampuan berbahasa (Indonesia) merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengingat sebagian besar ilmu pengetahuan apapun itu selalu tercatat dalam bentuk referensi yang bermedia bahasa Indonesia. Sebagai konsekuensi dari itu, MI sebagai salah satu bagian dari jenjang pendidikan dasar, juga memasukkan mata pelajaran tersebut ke dalam kurikulumnya, yaitu kurikulum tingkat satuan pengajaran (KTSP).

Salah satu hal yang sangat penting kaitannya dengan mata pelajaran bahasa Indonesia adalah bagaimana caranya agar pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dapat berhasil dengan baik. Dan itu adalah tugas guru untuk bisa memberikan variasi cara mengajar untuk memberikan materi ajar bahasa Indonesia dengan baik agar berhasil baik.

Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam berbagai macam kurikulum, termasuk Kurikulum Berbasis

Kompetensi (KBK), termasuk KTSP, pada dasarnya adalah sebuah program pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa (dan sastra) Indonesia di kalangan para peserta didik. Mata pelajaran tersebut mengemban fungsi sebagai berikut:

- (1) sarana pembinaan kesatuan dan kesatuan bangsa.
- (2) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya.
- (3) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu, pengetahuan, teknologi, dan seni.
- (4) sarana penyebarluasan pemakaian bahasa dan sastra Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan.
- (5) sarana pengembangan penalaran.
- (6) sarana pemahaman keberagaman budaya Indonesia melalui khasanah kesastraan.

Selain banyak fungsi di atas, mari menuju ke penjelasan selanjutnya mengenai tujuan bahasa Indonesia.

## **2. Tujuan Pelajaran Bahasa Indonesia**

Di antara tujuan yang diemban oleh mata pelajaran bahasa Indonesia adalah peserta didik memiliki keterampilan dalam berbahasa Indonesia secara baik dan benar, baik secara reseptif (membaca dan menyimak) maupun secara produktif (berbicara dan menulis). Aspek keterampilan, termasuk keterampilan berbahasa Indonesia, biasanya akan dimiliki

seseorang apabila ia rajin berlatih. Berdasarkan asumsi tersebut, konsekuensi pembelajaran bahasa Indonesia lebih berorientasi pada praktik berbahasa daripada teori pengetahuan bahasa. Hal itu dilakukan agar tujuan terampil berbahasa Indonesia dengan baik..

Selain hal di atas, ada sesuatu yang sangat unik dan berbeda dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu apa yang diajarkan dan media ajarnya ialah sama, yakni bahasa Indonesia. Hal ini berbeda kasusnya dengan pembelajaran pada mata pelajaran-mata pelajaran lain. dan kondisi tersebut akan membawa pada sebuah konsekuensi bagi guru bahasa Indonesia. Konsekuensi tersebut adalah bahwa guru bahasa Indonesia harus bisa menjadi teladan atau figur pemakai bahasa Indonesia.<sup>6</sup>

### **3. Fungsi mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Menurut Kurikulum Pendidikan Dasar, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia berfungsi untuk:

- Memberikan pengetahuan tentang berbahasa Indonesia yang baik serta pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari.
- Mengembangkan keterampilan berbahasa dari segala aspek.
- Mengembangkan wawasan, sikap dan nilai yang berguna bagi siswa untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari.

---

<sup>6</sup> Kushartanti, dkk. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*, (Jakarta: 2005. Gramedia Pustaka Utama) hal. 36



- Mengintegrasikan pengetahuan berbahasa baik secara verbal maupun nonverbal.
- Mengembangkan kemajuan ilmu pengetahuan serta keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

## **2. Kondisi Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat MI atau SD**

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, materi – materi umum yang dipelajari untuk peserta didik tingkat dasar ialah seperti pemakaian dan penulisan huruf, penulisan unsur serapan dan tanda baca, menyusun kalimat efektif, dan keempat keterampilan. Mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis.

Keberhasilan belajar bahasa, yaitu yang disebut asas-asas belajar, yang dapat dikelompokkan menjadi asas-asas yang bersifat psikologis anak didik, dan yang bersifat materi linguistik. Asas-asas yang bersifat psikologis itu, antara lain adalah motivasi, pengalaman sendiri, keingintahuan, analisis sintesis dan pembedaan individual.

Selanjutnya, akan diperjelas materi mengenai menulis, juga menulis parafrase puisi sebagai bagian dari kajian materi dari penelitian ini.

## **C. Tinjauan Materi**

### **1. Menulis**

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang – lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang - lambang tersebut. (dalam Tarigan, 1983: 21) dan juga menulis ialah bukan sekedar menggambarkan huruf – huruf, tetapi ada pesan yang dibawa sang penulis yang disebut tulisan atau karangan.

Namun menulis seringkali dipandang berlebihan sebagai suatu ilmu dan seni. Karena selain memiliki aturan – aturan pada unsur – unsurnya, juga mengandung tuntutan bakat yang menyebabkan suatu tulisan tidak semata – mata sebagai batang tubuh sistem yang mengandung makna tetapi juga membuat penyampaian maksud menjadi unik dan menarik.<sup>7</sup>

Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang menarik, namun tidak semua orang bahkan yang sudah menguasai kaidah – kaidah menulis akan menjadi terampil menulis. Kegiatan menulis harus berkompromi dengan mempertimbangkan bahasa, sosial, dan logika. Tanpa memperhatikan hal – hal tersebut, tulisan akan jadi tidak bermakna atau kurang komunikatif. Selain itu ketika menulis harus menguasai prinsip – prinsip menulis dan berpikir yang dapat membantu mencapai tujuan.

Berdasarkan penjelasan singkat yang dikemukakan, dapat ditarik kesimpulan kalau menulis ialah kemampuan untuk bisa menggunakan huruf dalam bahasa tertentu untuk menyampaikan sesuatu seperti ide, ataupun perasaannya pada pembaca. Kegiatan menulis

---

<sup>7</sup> Isah Cahyani dan Iyos Ana Rosmana *Pendidikan Bahasa Indonesia*, (Bandung, Upi Press, 2006) hal. 97

sendiri memiliki tujuan dan fungsi yang banyak, misalnya tujuan melaporkan, menyenangkan, meyakinkan, menerangkan, memperkenalkan, menghibur, dan menjelaskan. Sedangkan fungsi menulis sendiri dibagi menjadi dua, yakni fungsi individual seperti melahirkan pikiran kepada orang lain untuk kepentingannya sendiri atau kepentingan umum. Juga fungsi masyarakat yaitu berkomunikasi dan mewujudkan sifat kontrol sosial dan kerjasama<sup>8</sup>.

Juga yang paling penting ialah manfaat dari menulis, karena sebaiknya semua orang tahu dan paham mengenai manfaat menulis. Kembali ke motivasi lagi, dengan mengetahui manfaatnya pasti seseorang akan termotivasi, karena terdorong oleh kebutuhan, misalnya kebutuhan untuk mengetahui kemampuan diri sendiri atau potensi, membandingkan nalar serta menghubungkannya, menyerap informasi lebih banyak lagi setelah membacanya, mengorganisasi gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat, memecahkan masalah yang susah jika tanpa dituliskan, dan juga menganalisa sesuatu dengan konteks yang lebih konkret.

## **1. Menulis Parafrase**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Pengertian parafrase sendiri adalah pengungkapan kembali suatu tuturan bahasa ke dalam bentuk bahasa lain tanpa mengubah pengertian. Pengungkapan kembali tersebut

---

<sup>8</sup> *ibid*, 101

bertujuan untuk menjelaskan makna yang masih tersembunyi. Atau dalam kata lain, penguraian kembali suatu teks dalam bentuk (susunan kata) yang lain.

Ciri – ciri parafrase sendiri ialah bentuk tuturan berbeda, makna tetap sama, substansi juga tidak berubah, dan bahasa atau cara penyampaian berbeda.

Cara membuat parafrase sendiri adalah: membaca informasi secara cermat, mencatat kalimat inti, mengembangkan kalimat inti menjadi pokok pikiran, menyampaikan pokok pikiran dalam bentuk uraian dengan kalimat sendiri.

Cara membuat parafrase puisi ialah:

- membaca atau mendengarkan puisi secara seksama.
- Memahami isi kandungan puisi secara utuh
- Menjelaskan kata – kata kias atau ungkapan yang ada dalam puisi
- Menguraikan kembali isi puisi secara tertulis dalam bentuk prosa menggunakan kalimat sendiri
- Menyampaikan secara lisan atau dibacakan.

Setelah tahu mengenai menulis dan menulis parafrase, kini saatnya peneliti akan menjelaskan mengenai strategi yang digunakan dalam penelitian ini, yakni *discovery strategy*.

#### **D. *Discovery Strategy***

##### **1. Pengertian *Discovery Strategy***

Dilihat dari katanya, *discover* berarti menemukan, sedangkan *discovery* adalah penemuan. Selain itu menurut Oemar Hamalik menyatakan bahwa *discovery* adalah proses pembelajaran yang menitik beratkan pada mental intelektual para anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan di lapangan.<sup>9</sup> Dengan kata lain, kemampuan intelektual merupakan faktor yang menentukan keberhasilan dalam menyelesaikan tantangan yang dihadapi, termasuk persoalan belajar yang membuat mereka kehilangan semangat lagi ketika mengikuti materi pelajaran. Menurut Sudirman, metode *discovery* (penemuan) adalah cara penyajiannya pelajaran yang banyak melibatkan siswa dalam proses proses mental dalam rangka penemuan. Sedangkan menurut Sund adalah proses mental dan dalam proses ini individu mengasimilasi konsep dan prinsip-prinsip.

*Discovery Strategy* pertama kali dikembangkan oleh Bruner ini menitik beratkan pada kemampuan para anak didik dalam menemukan sesuatu melalui proses *inquiry* (penelitian) secara terstruktur dan terorganisir dengan baik. Dan menurut Masarudin Siregar bahwa pembelajaran *discovery* adalah proses pembelajaran untuk menemukan sesuatu apabila pendidik menyusun terlebih dahulu menyusun berbagai macam materi yang akan di ajarkan, selanjutnya mereka dapat melakukan proses menemukan sendiri berbagai hal penting terkait dengan kesulitan

---

<sup>9</sup> Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran: Dasar-Dasar dan Strategi Pelaksanaannya di Perguruan Tinggi* (Bandung: Trigenda Karya, 1994), hlm.94-91.

dalam pembelajaran.<sup>10</sup> Jika ada kesulitan ditengah proses pembelajaran, maka guru bertugas memberikan arahan dan bimbingan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi para siswa.

Dari uraian ini dapat di simpulkan bahwa *discovery* merupakan komponen dari praktek pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif siswa, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan reflektif.

## **2. Tujuan *Discovery strategy***

Secara garis besar *discovery strategy* bertujuan agar anak didik mampu memecahkan masalah dan menarik kesimpulan dari permasalahan yang sedang dipelajari, adapun tujuan pembelajaran *discovery strategy* adalah sebagai berikut:

### a. Untuk Mengembangkan Kreativitas

Pengertian kreativitas menurut Dr. Hasan Langgulung terbagi dalam tiga kelompok yaitu kreativitas sebagai gaya hidup, karya tersendiri, dan proses intelektual.

### b. Untuk Mendapatkan Pengalaman Langsung dalam Belajar

### c. Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Rasional dan Kritis

### d. Untuk Meningkatkan Keaktifan Anak didik dalam Proses Pembelajaran

### e. Untuk Belajar Memecahkan Masalah

### f. Untuk Mendapatkan Inovasi dalam Proses Pembelajaran

---

<sup>10</sup> Siregar Masarudin, *Didaktik Metodik dan Kedudukan dalam Proses Belajar-Mengajar* (Yogyakarta : Sumbangsih, 1985), hlm.76-77.

## 1. Kelebihan dan Kekurangan *discovery strategy*

### a. Kelebihan- kelebihan *discovery strategy*

1. Dalam penyampaian bahan *discovery strategy* digunakan kegiatan dan pengalaman langsung . kegiatan dan pengalaman tersebut akan menarik perhatian siswa dan memungkinkan pembentukan konsep-konsep abstrak yang mempunyai makna.
2. *Discovery strategy* lebih realistis dan mempunyai makna, sebab siswa dapat bekerja langsung dengan contoh-contoh nyata. Mereka langsung dapat menerapkan bahan uji yang disediakan guru dan mereka dapat mengerjakan sesuai kemampuan intelektual yang dimiliki.
3. *Discovery Strategy* merupakan suatu model pemecahan masalah. Para siswa langsung menerapkan prinsip dan langkah awal dalam pemecahan masalah. Melalui strategi ini mereka mempunyai peluang untuk belajar lebih giat dalam memecahkan masalah, sehingga dapat berguna dalam menghadapi kehidupan dikemudian hari.
4. *Discovery strategy* lebih mudah diserap oleh siswa dalam memahami kondisi tertentu yang berkenaan dengan aktivitas pembelajaran karena kegiatan strategi ini dengan sejumlah transfer secara langsung
5. *Discovery strategy* banyak memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar sehingga dapat membangkitkan

motivasi belajar kerana disesuaikan dengan minat dan kebutuhan mereka.<sup>11</sup>

**b. Kekurangan *discovery strategy***

Kekurangan *discovery strategy* adalah sebagai berikut:

1. *Discovery Strategy* membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode langsung karena pada strategi ini dibutuhkan tahapan-tahapan panjang dan kemampuan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.
2. Bagi peserta didik yang berusia muda, kemampuan berpikir rasional mereka masih terbatas. Dalam *discovery strategy* sering menggunakan empirisnya untuk memperkuat pelaksanaan konsepnya. Karena pada usia muda siswa masih butuh kematangan dalam berpikir rasional mengenai konsep atau teori.
3. Kesukaran dalam menggunakan faktor subyektivitas ini menimbulkan kesukaran dalam memahami suatu persoalan yang berkenaan dengan praktik *discovery strategy*.
4. Faktor kebudayaan dan kebiasaan. Belajar *discovery* menuntut kemandirian dan kepercayaan pada dirinya sendiri serta bertindak sebagai subjek. Dengan *discovery strategy* ini setidaknya akan memberikan

---

<sup>11</sup> Muhammmad Takdir Illahi, *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill* (Jogjakarta:Diva Press,2012), hlm. 70-71



keterpaksaan yang tidak biasa dilakukan oleh siswa dalam metode belajar sebelumnya.<sup>12</sup>

## **2. Langkah-langkah pembelajaran *discovery strategy***

Langkah –langkah pembelajaran *discovery strategy* menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya<sup>13</sup>, sebagai berikut:

- a) Guru mengajukan persoalan atau meminta anak didik untuk membaca atau mensengarkan uraian yang memuat persoalan.
- b) Guru membimbing siswa memilih masalah yang dianggap menarik dan fleksibel untuk dipecahkan
- c) Siswa merumuskan dalam bentuk pertanyaan dan hipotesis dari permasalahan yang dipilih
- d) Siswa mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan, seperti membaca literatur, mengamati objek, melakukan wawancara dengan narasumber atau melakukan uji coba sendiri.
- e) Siswa mencocokkan antara hasil pengolahan dan tafsiran atau informasi yang ada dengan pertanyaan serta hipotesis yang dirumuskan.
- f) Tahap terakhir, siswa belajar menarik kesimpulan secara tepat.

## **3. Evaluasi dalam *discovery strategy***

Penilaian atau evaluasi adalah suatu tindakan untuk menentukan nilai semata. Namun pada dasarnya evaluasi merupakan proses

---

<sup>12</sup> Muhammmad Takdir Illahi, *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 72-73

<sup>13</sup> Abu Ahmad dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar- Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 22

menentukan hasil yang telah dicapai dalam kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Evaluasi dapat dikatakan berhasil apabila dalam kegiatan tersebut berkaitan dengan pencapaian hasil belajar. Dengan hasil evaluasi akan memberikan gambaran secara jelas tentang fungsi evaluasi yang menjadi bahan untuk mengukur keberhasilan belajar yang dicapai siswa.

a) Tujuan evaluasi

Evaluasi pada strategi discovery yang menentukan sebuah penilaian agar proses yang dilakukan dapat berguna dalam mewujudkan pembelajaran yang lebih kreatif, efektif, produktif.

b) Objek dan sasaran evaluasi

W.S. Wingkel<sup>14</sup> merumuskan evaluasi menjadi dua aspek, yaitu:

1. Evaluasi proses

Dalam evaluasi ini yang dijadikan objek adalah proses belajar mengajar. Evaluasi ini diarahkan untuk menilai bagaimana cara melaksanakan proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran.

2. Evaluasi produk

Dalam evaluasi produk ini yang dijadikan objek adalah siswa. Evaluasi ini diarahkan ke bagaimana hasil belajar yang telah dicapai dan bagaimana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

c) Jenis-jenis alat evaluasi yang digunakan dalam *discovery strategy*

---

<sup>14</sup> W.S Wingkel, *Psikologi Belajar*( Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,1989), hlm.318

Alat-alat evaluasi tersebut dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Tes

Jenis tes ini pada dasarnya telah mengalami proses validitas dan reabilitas dalam mencapai tujuan yang diperoleh. Kegunaan tes yang paling fundamental adalah menilai sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran, tes dibagi menjadi tiga:

a. Tes tulis

Tes yang meliputi tes berbentuk uraian dan tes berbentuk objektif yaitu tes yang mengharuskan siswa memilih kemungkinan jawaban.

b. Tes lisan

Penilaian dengan proses tanya jawab terhadap siswa secara langsung untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah, mempertanggungjawabkan pendapat, penggunaan bahasa dan pemahaman terhadap materi pelajaran.

c. Tes perbuatan

Tes dalam bentuk tugas dengan penampilan, praktik pengalaman lapangan, laboratorium. Tes ini bertujuan untuk menilai tingkah laku siswa dalam setiap harinya

2. Non tes

Evaluasi non tes ini dapat digunakan untuk menilai aspek tingkah laku seperti sikap, mental, perhatian, dan karakteristik. Non tes terdiri atas beberapa hal yaitu:

**a. Wawancara**

Wawancara adalah komunikasi secara langsung secara berhadapan antara satu dengan yang lainnya. Dengan wawancara ini akan diketahui kesimpulan yang menyeluruh tentang persoalan yang terjadi dalam pribadi anak didik.

**b. Pengamatan**

Cara ini adalah cara yang tepat untuk menilai perilaku siswa. Dalam pengamatan ini diperlukan lembaran pengamatan berisi hal-hal yang mendiskripsikan tingkah laku para siswa.

**c. Studi kasus**

Cara ini digunakan untuk melihat perkembangan siswa secara terus-menerus. Dengan ini dapat mempermudah guru dalam mempelajari sikap yang timbul setiap harinya, sehingga guru tidak sulit menilai aspek tertentu yang timbul secara menyeluruh.

**E. Peningkatan Hasil Belajar Melalui Strategi Discovery**

Secara faktual, penerapan pembelajaran discovery yang diterapkan disekolah memiliki pengaruh besar bagi perkembangan peserta didik, sebab salah satu pokok strategi ini adalah menitik beratkan pada kemampuan mental dan fisik untuk menemukan sendiri suatu konsep atau teori yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran. Keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan *discovery strategy* bertujuan untuk meningkatkan mental keterampilan kerja. Jadi

keberhasilan yang diperoleh dari aplikasi strategi discovery dalam meningkatkan keterampilan kerja yaitu<sup>15</sup>:

a. Kegiatan pendahuluan.

Ialah memfokuskan perhatian dan memberikan motivasi pada peserta didik berupa apersepsi, guru disini menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan inti.

Disini guru memperlihatkan sebuah gambar berisi puisi yang dibagikan pada peserta didik. Dan selanjutnya peserta didik diajak membaca dengan seksama dan teliti puisi yang telah diterimanya. Dari puisi yang sudah dibaca, guru menanyakan pada peserta didik mengenai apa saja kira – kira maksud dari judulnya, hal apa saja yang dibicarakan oleh penyair, sebagai apakah penyair bicara pada puisi itu, dengan perasaan bagaimanakah penyair berbicara pada puisi itu, juga pesan apa yang diinginkan atau disampaikan oleh penyair melalui kegiatan puisi itu.

Dari pertanyaan – pertanyaan yang sudah ditanyakan oleh guru, pada peserta didik, guru meminta peserta didik untuk memahami puisi secara utuh dengan cara mendaftar diksi, dan bunyi pada puisi. sesudah itu guru juga meminta peserta didik untuk menjelaskan kata – kata kiasa atau ungkapan dalam puisi.

---

<sup>15</sup> Muhammmad Takdir Illahi, *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill* (Jogjakarta:Diva Press,2012), hlm. 180

Guru meminta peserta didik untuk menguraikan kembali isi dari puisi tersebut secara tertulis dengan menggunakan kalimatnya sendiri, dan sesudah itu guru akan meminta peserta didik untuk menyampaikan secara lisan.

**d. Kegiatan penutup**

Guru memberikan kesimpulan singkat mengenai materi menulis atau membuat parafrase, disini juga guru memberikan saran serta motivasi pada peserta didik, dan selanjutnya guru menutup dengan doa dan salam.